

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelulusan menjadi suatu tanggung jawab yang harus dipenuhi bagi seluruh pelajar baik dalam tingkat SD, SMP, dan SMA yang dilakukan dengan melaksanakan ujian tertulis. Lain halnya bagi mahasiswa ditingkat akhir di Perguruan Tinggi yang merupakan tingkat pendidikan tertinggi dimana syarat kelulusan yang wajib dilakukan untuk menyelesaikan studinya adalah dengan membuat skripsi atau suatu karya ilmiah yang harus disusun menggunakan teknik penulisan tertentu.

Salah satu prasyarat wajib seluruh mahasiswa yang menuntut ilmu di jenjang Perguruan Tinggi agar memperoleh gelar akademis sebagai sarjana adalah mengambil mata kuliah skripsi. Hal tersebut menjadi sebuah keharusan dengan harapan agar setelah mahasiswa telah lulus, ilmu yang didapatkan semasa kuliah mampu diterapkan dan diimplementasikan ke dalam dunia nyata sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki (Srantih, 2014).

Waktu yang diberikan untuk mahasiswa menyelesaikan tugas akhir cukup panjang, namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak mampu dengan segera menyelesaikan tugas akhirnya. Hal ini menyebabkan tertundanya seorang mahasiswa dalam meraih gelar sarjana. Dimana idealnya seorang mahasiswa harus mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu tanpa menunda-nundanya.

Aziz & Rahardjo(2013)mengatakan bahwa salah satu tugas yang paling rentan untuk ditunda adalah mengerjakan skripsi. Berikut beberapa penjelasan

mengapa skripsi menjadi tugas yang selama pengerjaannya kerap berpotensi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik yang pertama skripsi adalah hasil dari penelitian yang dilakukan di laboratorium, lapangan, maupun perpustakaan yang disusun menjadi suatu karya ilmiah. Proses penyusunan skripsi sendiri membutuhkan sumber yang akurat, sehingga mahasiswa diharuskan untuk mencari referensi melalui buku, jurnal ilmiah, dan sumber perpustakaan lainnya. Selain mencari sumber perpustakaan, proses pengerjaan skripsi yang cukup kompleks membuat mahasiswa harus kerap berkonsultasi dengan dosen yang telah dipilih menjadi pembimbing, Selanjutnya, sebelum seorang mahasiswa dinyatakan lulus, hasil penelitian tersebut harus diujikan terlebih dahulu saat sidang. Secara administratif syarat yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa agar mendapatkan gelar sarjana S1 atau strata 1 adalah dengan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

Data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Psikologi UIN didapatkan bahwa kurang dari 10% mahasiswa yang mampu lulus dengan tepat waktu dari rata-rata penyelesaian masa studi 4,5 sampai 5 tahun dengan jangka waktu pembuatan skripsi kurang lebih sampai enam bulan. Hal ini memungkinkan terjadinya penundaan pengerjaan skripsi atau yang sering disebut dengan prokrastinasi (Srantih, 2014).

Sedangkan dari penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa melakukan penundaan pengerjaan skripsi dengan masastudi > 4 tahun. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi tahun

2014 sebesar 71,4%, tahun 2015 sebesar 63%, dan tahun 2016 sebesar 58% (Novera & Thomas, 2018).

Prokrastinasi adalah istilah umum yang diketahui banyak orang. Prokrastinasi sendiri memiliki istilah lain yang mengacu pada penundaan atau menghindari memulai, terlibat dalam, dan menyelesaikan tugas atau proses pengambilan keputusan. Dalam segi psikologis, prokrastinasi telah dikonseptualisasikan sebagai kegagalan pengaturan diri juga berasosiasi dengan prestasi akademik dan pekerjaan yang buruk serta kesehatan mental yang terganggu (Baumeister dan Heatherton (Ferne dkk., 2017).

Mahasiswa sebagai pelaku prokrastinasi sebenarnya bukan hanya menghindari atau bahkan tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapinya, namun mahasiswa lebih memilih untuk mengalihkan pikiran dan perhatiannya kepada hal lain yang lebih menarik sehingga menghasilkan kegagalan menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu. Selain itu mahasiswa menganggap tugas akhir atau skripsi dapat dikerjakan kapan saja karena tidak ada batasan waktu yang telah ditentukan (Aziz & Rahardjo, 2013).

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tingkat prokrastinasi mahasiswa Fakultas Psikologi UMS terdiri dari beberapa kategori dari sangat rendah sampai tinggi. Pada kategori sangat rendah terdapat 4 mahasiswa (4,7%), sedangkan sebanyak 32 mahasiswa (37,6) pada kategori rendah, selanjutnya sebanyak 44 mahasiswa (51,8%) pada kategori sedang, dan 5 mahasiswa (5,9%) menunjukkan prokrastinasi kategori tinggi (Mujahidah, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik yang terdiri dari lima buah faktor yaitu manajemen waktu yang buruk, perilaku perfeksionis, kontrol diri rendah, perasaan takut gagal, dan menghindari mengerjakan tugas. Disisi lain Knaus menyatakan terdapat sembilan faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami prokrastinasi dimana salah satunya terdapat kesamaan faktor yang diutarakan oleh Solomon dan Rothblum yaitu pada faktor perasaan takut gagal, perilaku perfeksionis, dan manajemen waktu yang buruk (Solomon & Rothblum, 1984).

Dari berbagai penelitian dengan fenomena prokrastinasi akademik ditemukan bahwa perfeksionisme berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Hill dkk., (2004) mendeskripsikan perilaku perfeksionisme dengan ibarat suatu keinginan untuk mencapai sebuah kesempurnaan tanpa cela dalam menyelesaikan suatu tantangan yang berasal dari dalam individu (internal) bernama perfeksionisme adaptif (*Conscientious Perfectionism*) dan yang berasal dari luar individu (eksternal) yaitu perfeksionisme maladaptif (*Self-evaluate Perfectionism*)

Perfeksionisme adalah sifat kepribadian yang ditandai dengan berjuang keras untuk ketidakberesandan menetapkan standar yang terlalu tinggi untuk suatu kinerja yang didukung oleh evaluasi yang terlalu kritis dari perilaku seseorang (Hewitt & Flett dalam (Smith dkk., 2017).

Prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh perilaku perfeksionisme dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh perasaan ketakutan dalam menghadapi suatu kegagalan yang membuat seseorang melakukan penundaan dalam

menyelesaikan suatu tantangan berupa tugas. Seorang prokrastinator akan merasa bersalah bila tidak mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan menyelesaikan tugasnya karena mereka membuat keinginan yang tidak realistis terhadap diri mereka sendiri (Ananda, 2013).

Harapan tinggi dari orang tua maupun dosen menjadi sebuah tuntutan yang mau tidak mau harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memberikan hasil terbaik. Hal tersebut menuntun mahasiswa kepada perasaan bersalah apabila gagal dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu. Perasaan tidak mampu menyelesaikan, frustrasi, dan ketakutan akan kegagalan memunculkan perasaan tidak nyaman menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasi yang membuat mahasiswa lebih mengutamakan kegiatan lain yang menyenangkan dan rentan stress daripada menyelesaikan skripsi (Andarini & Fatma, 2013).

Istilah "dukungan sosial" telah didefinisikan dan dijelaskan dengan jelas oleh Thoits (Aumeboonsuke,2016) pada artikelnya, dimana “dukungan sosial biasanya merujuk pada fungsi yang dilakukan untuk individu oleh orang lain yang signifikan”. Penelitian Thoits mengukur dukungan sosial dalam empat cara (dua sumber dukungan dan dua jenis dukungan); dua sumber dukungan berasal dari orang tua dan teman, dan dua jenis dukungan tersebut adalah dukungan emosional dan dukungan informasi. Dukungan sosial berarti interaksi manusia yang melibatkan satu atau lebih dari unsur-unsur berikut: kasih sayang (merujuk apresiasi, kekaguman, rasa hormat atau cinta atau menciptakan rasa aman), afirmasi (merujuk penguatan, umpan balik, memengaruhi cara individu mengambil keputusan) dan bantuan nyata (merujuk benda atau uang,

menghabiskan waktu untuk membantu seseorang) Tarkka dkk. (Hakio dkk., 2015).

Salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi adalah dukungan sosial. Ferrari & Jhonson (1995) menyebutkan selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang memberikan kontribusi meliputi lingkungan keluarga yang berupa pola asuh orang tua, dukungan orang tua, masyarakat, dan sekolah. Sejalan dengan Ajzen (Wahyuni, 2015) yang juga berpendapat sama dan ditemukan bahwa salah satu faktor eksternal yang cukup berpengaruh adalah dukungan orang tua.

Kekuatan dukungan sosial yang diberikan dapat meringankan mahasiswa dalam menanggulangi perasaan negatif. Dukungan sosial mampu mengurangi tingkat kecemasan, perasaan depresi, serta gangguan berupa rasa stress saat melakukan pekerjaan. Dukungan orang tuasendiri disebutkan merupakan dukungan oleh orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi, maupun kelompok Johnson dan Johnson (King, 2010).

Banyaknya fenomena perilaku menunda mahasiswa yang mengerjakan skripsi menyebabkan peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh perfeksionisme dan dukungan orang tua terhadap perilaku prokrastinasi yang akan disajikan menjadi sebuah laporan penelitian dengan judul “Perfeksionisme Dan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara perfeksionisme dan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan antara perfeksionisme dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah terkait ilmu psikologi terkhususnya pada psikologi sosial, menambah wawasan topik mengenai perfeksionisme, dukungan orang tua, dan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ingin membagikan informasi dan mengantisipasi sebab-sebab yang dapat menimbulkan prokrastinasi, diutamakan untuk mahasiswa yang akan mengerjakan skripsi serta sedikit banyaknya dapat memberikan masukan kepada orang tua tentang pentingnya dukungan sosial yang dapat diberikan orang tua kepada mahasiswa. Selain itu diharapkan memperkaya pengetahuan dan hasil penelitian diharapkan menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.